BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada, mengenai perkembangan perputaran total aktiva, rasio hutang dan tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor perkebunan (terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016), penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan perputaran total aktiva pada lima perusahaan subsektor perkebunan (terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016) secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki perputaran total aktiva tertinggi dipegang oleh PT Sampoerna Argo Tbk (SGRO) pada tahun 2012. Namun ada beberapa perusahaan yang memiliki perputaran total aktiva yang rendah. Rata–rata penurunan perputaran total aktiva terjadi pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Penurunan terjadi karena kasus kebakaran lahan perkebunan, penurunan penjualan sampai melemahnya harga internasional CPO. Hal ini menyebabkan produksi penjualan yang masuk ke perusahaan perkebunan berkurang sehingga menurunkan tingkat perputaran total aktiva.
2. Perkembangan rasio hutang pada lima perusahaan subsektor perkebunan (terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016) secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki rasio hutang tertinggi dipegang oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) pada tahun 2016.

Namun ada beberapa perusahaan yang memiliki rasio hutang yang rendah. Rata–rata penurunan rasio hutang terjadi pada tahun 2014 dan 2016. Penurunan ini terjadi karena perlambatan ekonomi dunia ditambah lagi daya beli konsumen yang turun cukup mempengaruhi, serta anjloknya sejumlah laba emiten perkebunan, tak terlepas dari faktor alam. Hal ini mengakibatkan rasio hutang yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan.

3. Perkembangan tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor perkebunan (terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016) secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian modal tertinggi dipegang oleh PT Astra Argo Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2012. Namun ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian modal yang rendah. Rata–rata penurunan tingkat pengembalian modal terjadi pada tahun 2012, 2013 dan 2015. Penurunan terjadi karena ada yang kalah bersaing dengan kompetitornya dan harga minyak kelapa sawit atau crude palm oi*l* (CPO) masih melemah ditambah pasokan terus melebihi permintaan. Hal ini menyebabkan tingkat pengembalian modal yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan.

4. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang memberikan hasil sebagai berikut :

   a. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh perputaran total aktiva terhadap tingkat pengembalian modal diperoleh hasil Ho ditolak, yang

berarti perputaran total aktiva terhadap tingkat pengembalian modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal, dengan arah hubungan positif.

b. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh rasio hutang terhadap tingkat pengembalian modal diperoleh hasil Ho ditolak, yang berarti rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal, dengan arah hubungan positif.

c. Dari hasil penelitian secara simultan diperoleh hasil Ho ditolak, artinya perputaran total aktiva dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal.

5.2 Saran

Dari kesimpulan mengenai pengaruh perputaran total aktiva dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian modal, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

A. Saran Operasional

1. Perusahaan dengan tingkat perputaran total aktiva yang rendah sebaiknya berusaha untuk meningkatkan perputaran total aktiva dengan cara dengan meningkatkan volume penjualan sehingga dapat meningkatkan perputaran total aktiva.
2. Perusahaan dengan tingkat rasio hutang yang tinggi sebaiknya dapat menurunkan rasio hutang yang dimilikinya agar tidak terlalu membebankan perusahaan, dengan cara mengurangi ketergantungan untuk

memenuhi kebutuhan modal perusahaan menggunakan hutang jangka panjang yang berasal dari pihak luar. Untuk dapat memenuhi kebutuhan modal, perusahaan dapat menggunakan cara lain selain berhutang misalnya dengan menggunakan laba ditahan atau dengan menerbitkan saham baru.

3. Perusahaan dengan tingkat pengembalian modal yang rendah sebaiknya dapat meningkatkan perolehan laba tiap tahunnya dengan cara meningkatkan penjualan. Meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berinovasi dan lebih meningkatkan kualitas produk, atau bisa juga dengan cara mengurangi biaya produksi sehingga harga jual produk dapat diturunkan. Dengan begitu laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat.

B. Saran Akademis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan cara memperbanyak variabel-variabel yang digunakan agar hasil penelitian berikutnya dapat dilihat dan dinilai dari sudut pandang yang lebih luas.